

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Subjek/Objek Penelitian

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Adapun objek penelitian yang digunakan yakni laporan keuangan seluruh perusahaan dari tahun 2015-2017, yang dapat diakses di website BEI maupun website perusahaan yang bersangkutan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel diuraikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2015-2017.
- b. Mempublikasikan *sustainability report (SR)* antara tahun 2015-2017.
- c. Mempublikasikan *annual report* pada tahun 2015-2017.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk pada data sekunder. Dikategorikan sebagai data sekunder karena data tersebut diperoleh dari laporan keuangan milik perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.

E. Definisi operasional variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan.

a. *Sustainability Report* (Variabel Dependen 1)

Sustainability report diukur menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) G4* yang secara keseluruhan terdapat 91 item dari total pengungkapan *sustainability report*. Untuk menghitung pengungkapan tersebut menggunakan perhitungan SRDI yang dilakukan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item dan akan memberikan skor 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item. Selanjutnya dari tiap item tersebut dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI-G4. Adapun Rumus perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut (Wijayanti, 2016):

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91 \text{ item}}$$

b. Nilai Perusahaan (Variabel Dependen 2)

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin(1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008), menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio Q yang lebih besar dari satu. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu.

Variabel ini diberi simbol Q. Variabel ini telah digunakan oleh Herawaty (2008), Suranta dan Merdistuti (2004) dan Nurlala dan Islahuddin (2008). Penghitungan menggunakan rumus :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

*Nb: EMV = Closing price x Jumlah saham yang beredar

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diprosikan oleh proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Asing, Jumlah Rapat Dewan Direksi, Jumlah Rapat Komite Audit dan Kepemilikan Saham Manajerial.

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri. Keberadaan komisaris independen akan memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* apakah telah berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Oleh karena itu

diharapkan dengan semakin banyaknya komisaris independen dapat membantu mendorong pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota komisaris :

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam presentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibanding dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Besarnya saham diukur dari rasio atau presentase (%) jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Jumlah Rapat Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan pelaksanaan untuk dewan direksi diukur melalui jumlah rapat antara anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode satu tahun. Rapat antara anggota dewan direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan direksi untuk mewujudkan *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Semakin tinggi frekuensi rapat antara anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan GCG. Pengaruh dewan direksi di proksi dengan jumlah pertemuan terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan yang diukur dengan jumlah rapat periode satu tahun.

e. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota indepen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Suryono dan

Prastiwi, 2011). Komite audit diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota komite audit pada suatu perusahaan selama periode satu tahun untuk mengukur pelaksanaan *corporate governance*.

f. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen) dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan data sekunder, peneliti melakukan uji normalitas, multikolonieritas, uji heterokedastistas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai sig pada Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig $> \alpha$ 0,05, maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Sehingga untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*, dikatakan tidak adanya multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastistas. Model regresi yang baik adalah homokedastistas atau tidak terjadi heterokedastistas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pendekatan $dU < dW < 4-dU$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan

klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} SR_{it} &= \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} \\ &+ \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + \beta_6 X6_{it} + e \end{aligned}$$

Dimana :

Y1 = *Sustainability Report*

X1 = Proporsi Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Saham Institusional

X3 = Kepemilikan Asing

X4 = Dewan Direksi

X5 = Komite Audit

X6 = Kepemilikan Saham Manajerial

e = *error*

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Y1_{it} + e$$

Dimana :

Y2	= Nilai Perusahaan
Y1	= <i>Sustainability Report</i>
e	= <i>error</i>

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, atau untuk melihat apakah uji regresi yang telah dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika model regresi yang digunakan tidak signifikan maka model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menguji atau memprediksi.

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. pada tabel Anova dengan nilai Alpha yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya yaitu :

1. Apabila nilai $f < 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $f > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dapat menunjukkan bagaimana pengaruh suatu variabel independen atau variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hipotesis akan terdukung sebagai berikut :

1. Apabila nilai $sig < 0,05$, maka berpengaruh signifikan dan
2. Nilai koefisien beta positif (+), searah dengan hipotesis